



Info Artikel:
Diterima 28/04/2013
Direvisi 19/06/2013
Dipublikasikan 30/06/2013

Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK

Melchioriyusni¹, Zikra², Azrul Said³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Abstract

In social interaction students with clusters of their peers in school, occurring social interaction being diverse. Students who less mutual esteem between students the one with students others. Some students who less cooperation in school and only wan to win own. Research purposes this to describe social interaction students with clusters of their peers in school of cooperation, competition and conflict and implication to the public BK. Method research used research descriptive. Population totaled 494 people and samples about 83 students. Overall social interaction students with clusters of their peers in school in good

Keyword: Social interaction

Copyright © 2013 IICE - Multikarya Kons (Padang - Indonesia) dan IKI - Ikatan Konselor Indonesia - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons

PENDAHULUAN

Remaja yang memahami tugas perkembangannya akan menemukan kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Tetapi bila remaja tidak mengetahui tugas perkembangan dalam kehidupannya, maka remaja menemukan kegagalan, merasa tidak bahagia dan kesulitan menjalani tugas perkembangannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Santrock (2007:54) keberhasilan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan. Agar remaja diterima secara baik dalam lingkungan sosial perlu melakukan interaksi sosial antara individu yang satu dengan lainnya. Begitu juga halnya dengan remaja yang melakukan interaksi dengan teman sebaya yang berada di sekitarnya. Dalam interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya perlu memperhatikan nilai dan norma sosial yang baik untuk bisa diterima dilingkungan sosialnya, dan akan dapat menemukan kebahagiaan ketenangan dan kedamaian.

Kemudian H. Borner (dalam Abu Ahmadi, 2009:49) menyatakan “bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Dalam interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah, akan terjadi interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya baik dalam berbagai hal seperti kerjasama, persaingan dan konflik.

Selanjutnya Elly. M Setiadi, (2007:67) mengungkapkan bahwa “interaksi sosial yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan

* Telp atau Alamat Email Koresponden :

¹ E-mail address: melchioriyusni@yahoo.com

yang baik dengan orang lain. Dalam melakukan interaksi sosial, perlu memiliki sikap saling menghargai dengan individu lain. Menurut Hurlock (1980:213) menyatakan bahwa: untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dukungan dan penolakan sosial.

Remaja lebih sering bersama dengan teman sebaya, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Interaksi sosial teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik dan berbeda antara individu yang satu dengan lainnya (Santrock, 2003:118).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan ketika melakukan PLBK-S di SMA Negeri 1 Padang pada bulan Februari-Juni 2012 pada semester VI, diketahui bahwa siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, adanya siswa yang kurang mampu membina kerjasama antara siswa yang satu dan lainnya seperti sebagian siswa yang tidak mendengarkan teman yang lain dalam berbicara. Selanjutnya, sebagian siswa ingin mengerjakan sendiri tugas kelompoknya daripada bekerjasama dengan kelompoknya.

Selanjutnya ada siswa yang mengemukakan pendapat dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak didengarkan oleh siswa yang lain, dan ada yang mentertawakannya, sehingga menimbulkan keributan. Ini menimbulkan konflik antara siswa dengan anggota kelompok yang lain karena tidak ada rasa saling menghargai. Selanjutnya ada siswa yang mencemooh apa yang dikatakan oleh temannya. Dalam hal ini, juga terjadi konflik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan tujuh orang siswa di SMA Negeri 1 Padang pada bulan Juni tahun 2012 menyatakan bahwa mereka memiliki kelompok-kelompok dengan teman sebaya. Namun, siswa mengungkapkan bahwa dalam kelompok tersebut adanya persaingan. Persaingan itu seperti beberapa orang siswa yang suka memamerkan barang-barang bermerek seperti handpone, maka siswa yang lain berlomba-lomba untuk memiliki yang lebih dari siswa tersebut.

Selanjutnya dalam belajar, adanya siswa yang saat ulangan harian yang bekerjasama, seperti memberikan contekan kepada siswa yang lain. Padahal itu tidak dibolehkan, sehingga nilai yang diperoleh itu kadang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Pada saat melakukan kegiatan diskusi kelompok, kadang ada siswa yang tidak bisa terima dengan pendapat siswa yang lain dan itu yang menyebabkan konflik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan empat orang guru BK/Konselor di SMA Negeri 1 Padang pada tanggal 4 Juni 2012, guru BK/konselor mengungkapkan bahwa siswa dalam berinteraksi diketahui siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki interaksi yang kurang baik. Itu bisa terlihat dari kegiatan layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah belum terlaksana dengan maksimal di mana dalam pelaksanaan layanan itu para siswa sulit berpartisipasi terhadap layanan yang diberikan. Misalnya dalam layanan informasi tentang membina hubungan sosial, siswa kurang memperhatikan dengan baik.

Kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya kadang memiliki persaingan yang tinggi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Siswa tersebut memiliki persaingan untuk berprestasi yang tinggi. Namun, persaingan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang seharusnya, seperti adanya siswa yang suka memamerkan barang-barang berharga seperti handpone dan lainnya. Dalam keseharian di sekolah juga terjadi konflik antara siswa. Misalnya ketika dalam melakukan diskusi atau belajar bersama, adanya di antara siswa yang tidak mendengarkan temannya dalam berbicara, sehingga itu akan menimbulkan masalah, karena siswa tersebut bertindak seperti itu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang “Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK”.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Padang yang berjumlah 494 orang dan dengan sampel 83 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran keseluruhan variabel interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Padang

No.	Sub Variabel	Indikator	%	Kategori
1.	Kerjasama	a. Kerjasama antara individu dengan individu lain	67,05	Baik
		b. Kerjasama antara individu dengan kelompok	66,77	Baik
Rata-rata			66,91	Baik
2.	Persaingan	a. Persaingan antara individu dengan individu lain	67,95	Baik
		b. Persaingan antara individu dengan kelompok	62,51	Baik
Rata-rata			65,23	Baik
3	Konflik	a. Konflik intrapersonal	64,55	Baik
		b. Konflik interpersonal	76,68	Baik
		c. Konflik intragroup	69,12	Baik
		d. Konflik intergroup	74,98	Baik
Rata-rata			71,33	Baik
Keseluruhan			68,45	Baik

Dari tabel di atas tersebut dapat dilihat interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di SMA Negeri 1 Padang dari hasil keseluruhan yaitu 68,45% dikategorikan baik dengan jабaran 66,91% interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama, 65,23% interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan dan 71,33% interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik.

PEMBAHASAN

Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah Dalam Hal Kerjasama

Berdasarkan data hasil penelitian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di SMA Negeri 1 Padang, terlihat bahwa interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama antara individu dengan individu lain sebanyak 67,05% tergolong pada kategori baik. Selanjutnya mengenai interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal kerjasama antara individu dengan kelompok sebanyak 66,77% tergolong pada kategori baik. Jadi, rata-rata keseluruhan adalah 66,91% berada pada kategori baik. Hal ini berarti interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal kerjasama tergolong baik.

Menurut Robert A. Barron, dkk (2005:188) “kerjasama adalah perilaku di mana kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama, di mana terjadi antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok”. Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah, sudah melakukan interaksi dalam hal kerjasama dengan baik, di mana memiliki kerjasama untuk mencari tujuan yang sama.

Menurut Charles Horton Cooley (dalam Abdulsyani, 2012:156) kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini berarti, kerjasama yang baik adalah kerjasama yang berlangsung secara baik dan memiliki nilai dan norma yang harus dipatuhi.

Dalam hal ini, interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal kerjasama lebih ditingkatkan lagi ke arah yang sangat baik, agar terjalin hubungan kerjasama yang sangat baik antara individu yang satu dengan yang lain dan individu dengan kelompok.

Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah Dalam Hal Persaingan

Berdasarkan data hasil penelitian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di SMA Negeri 1 Padang, terlihat bahwa interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal persaingan antara individu dengan individu lain sebanyak 67,95% tergolong pada kategori baik. Selanjutnya mengenai interaksi

sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal persaingan antara individu dengan kelompok sebanyak 62,51% tergolong pada kategori baik. Jadi, rata-rata keseluruhan adalah 65,23% berada pada kategori baik. Hal ini berarti interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal persaingan tergolong baik.

Menurut Soerjono Soekanto (2012:83) “persaingan adalah suatu proses sosial, di mana individu dan kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dan menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik”. Persaingan merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan tergolong baik. Dalam hal ini interaksi siswa dengan kelompok teman sebaya memiliki persaingan antara individu dengan individu dan kelompok untuk menjadi pusat perhatian dari teman sebaya yang lainnya.

Menurut Elly M. Setiadi (2007:98) “persaingan adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan.. Dalam hal ini, interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah yang diteliti terdapat persaingan secara damai dan tidak saling menjatuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah Dalam Hal Konflik

Berdasarkan data hasil penelitian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di SMA Negeri 1 Padang, terlihat bahwa interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal konflik intrapersonal yaitu yang terjadi dalam diri sendiri sebanyak 64,55% tergolong pada kategori baik. Selanjutnya mengenai interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal konflik interpersonal antara individu dengan individu lain sebanyak 76,68% tergolong pada kategori baik. Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal konflik intragroup sebanyak 69,12% yang berada pada kategori baik. Kemudian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal konflik intergroup sebanyak 74,98% yang berada pada kategori baik. Jadi, rata-rata keseluruhan adalah 71,33% berada pada kategori baik. Hal ini berarti interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dalam hal konflik tergolong baik.

Menurut Bimo Walgito (2010:147) “konflik adalah situasi di mana dua orang atau lebih atau dua kelompok atau lebih tidak setuju terhadap hal-hal atau situasi-situasi yang berkaitan dengan keadaan yang ada”. Dengan kata lain, konflik akan timbul apabila terjadi antara dua orang atau lebih maupun dua kelompok atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah memiliki interaksi yang baik dalam hal konflik. Baik itu konflik intrapersonal yang terjadi dalam diri individu sendiri, konflik interpersonal, konflik intragroup maupun konflik intergroup. Dapat dilihat bahwa individu atau kelompok baik dalam kelompoknya yang sudah mengerti akan situasi dan keadaan yang ada. Menurut Bimo Walgito (2010:152) apabila terjadi konflik maka ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mencapai kesepakatan yang memuaskan kebutuhan dan tercapainya tujuan.
- b. Memelihara hubungan yang pantas dengan pihak lain.

Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi dan memandirikan sikap siswa menjadi lebih baik. Peran guru BK/Konselor dalam menyelesaikan interaksi sosial sangat penting sekali. Salah satu bidang bimbingan dan konseling di sekolah adalah bidang bimbingan sosial. Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan lainnya. Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya (Tohirin 2007:128).

Seorang guru BK/Konselor dalam menyelesaikan masalah interaksi sosial dapat dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti yang ada dalam jenis layanan yaitu antara lain layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok. Interaksi sosial yang menyangkut hubungan dengan teman sebaya, guru BK/Konselor dapat menyelesaikan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling:

- a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa mengenai suatu hal yang baik dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa

menyangkut diri pribadi dan lingkungan. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) mengatakan bahwa: “layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan hasil penelitian guru BK/konselor dapat memberikan materi tentang kiat melakukan ujian yang baik di sekolah, pentingnya partisipasi dalam melakukan diskusi kelompok. Kemudian layanan informasi tentang cara bersikap dan bergaul yang baik dalam kelompok teman sebaya. Selanjutnya layanan informasi dengan materi pentingnya teman dalam kehidupan, kiat agar tidak mudah merasa tersinggung oleh teman dan kiat untuk tidak mudah terpengaruh oleh hasutan teman sebaya, kiat untuk tidak memiliki emosi dan cemburu terhadap teman dalam kelompok teman sebaya.

b. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (dalam Tohirin 2007:156) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK/konselor dapat membantu siswa dengan memberikan layanan penguasaan konten dengan materi cara menghargai teman dalam bicara, cara menghargai teman dalam mengemukakan pendapat, cara menghargai dan menerima pendapat dari teman dalam kelompok teman sebaya.

c. Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno (2004:1) menyatakan bahwa konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan konseling individual dapat dilakukan kepada siswa yang tidak pernah melakukan diskusi dalam belajar dengan teman. Kemudian siswa yang suka menyendiri dari pada harus bekerjasama dengan teman. Selanjutnya melakukan layanan konseling individual terhadap siswa yang suka menyendiri dari pada harus bergaul dengan teman, siswa yang tidak memiliki keberanian untuk akrab dengan teman yang lain di sekolah. Layanan konseling individual yang bisa dilakukan yaitu terhadap siswa yang merasa dikucilkan dalam kelompok teman sebaya, kemudian terhadap siswa yang tidak dihargai dalam kelompok teman sebaya.

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Samsul Munir Amin (2010:290) mengemukakan bahwa: bimbingan kelompok adalah layanan Bimbingan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor sekolah) atau membahas secara bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan atau pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok terlaksana apabila topik yang dibicarakan dalam kelompok itu adalah topik-topik umum. Menurut Prayitno (2004:1) mengemukakan bahwa: bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada beberapa orang dalam suatu kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru atau pemahaman baru dari topik-topik yang dibahas serta dapat mengembangkan diri anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK/konselor dapat memberikan layanan bimbingan kelompok tentang pentingnya kelompok teman sebaya untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, cara menghargai teman dalam kelompok. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok dengan topik belajar, cara bergaul yang baik dengan kelompok teman sebaya, sikap saling menghargai sesama teman.

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling individual yang diselenggarakan dalam suasana dan bentuk kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, layanan konseling kelompok dapat

dilakukan untuk membicarakan masalah pribadi yang dialami oleh siswa dalam kelompok teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan yang bisa dilakukan konseling kelompok yaitu tentang konflik intrapersonal berkenaan dengan merasa tidak nyaman dengan teman yang memilih-milih teman, merasa terganggu dengan teman yang humoris. Kemudian pada konflik interpersonal yaitu dapat dilakukan konseling kelompok berkenaan dengan adanya teman yang mengalami permusuhan dengan teman yang lain, adanya siswa yang tidak dihargai dalam kelompok, adanya siswa yang memiliki sikap mencemooh terhadap teman dalam kelompok teman sebaya.

PEMBAHASAN

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai; (2) menafsirkan temuan-temuan; (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan; dan (4) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian ditujukan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan penelitian

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya ditemukan adanya korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak

Temuan diintegrasikan kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan dilapangan. Perbandingan harus disertai rujukan

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori harusla disertai dengan rumusan teori baru.

Jangan mengulang menulis angka-angka yang telah tercantum dalam tabel di dalam teks pembahasan. Jika akan menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk lain, misalnya skor rata-rata, persentase, atau selisih. Untuk menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja tabel yang memuat angka tersebut.

Pada umumnya jurnal internasional tidak menginginkan bahasa statistik (seperti: *significantly different, treatment, dll*) ditulis dalam pembahasan. Hindari *copy* dan *paste* tabel hasil analisis statistik langsung dari *software* pengolah data statistik.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara katagori-katagori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama berada pada kategori baik. (2) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan berada pada kategori baik. (3) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik berada pada kategori baik. (4) Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dapat melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada: 1) diharapkan kepada guru BK/konselor untuk membantu siswa yang memiliki interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya yang kurang baik untuk dapat memberikan layanan sebagai berikut:

- a. Layanan informasi memberikan materi tentang kiat melakukan ujian yang baik di sekolah, pentingnya partisipasi dalam melakukan diskusi kelompok. Kemudian layanan informasi tentang cara bersikap dan bergaul yang baik dalam kelompok teman sebaya. Selanjutnya layanan informasi dengan materi pentingnya teman dalam kehidupan, kiat agar tidak mudah merasa tersinggung oleh teman dan kiat

- untuk tidak mudah terpengaruh oleh hasutan teman sebaya, kiat untuk tidak memiliki emosi dan cemburu terhadap teman dalam kelompok teman sebaya.
- b. Layanan penguasaan konten dengan materi cara menghargai teman dalam bicara, cara menghargai teman dalam mengemukakan pendapat, cara menghargai dan menerima pendapat dari teman dalam kelompok teman sebaya.
 - c. Layanan konseling individual dapat dilakukan kepada siswa yang tidak pernah melakukan diskusi dalam belajar dengan teman. Kemudian siswa yang suka menyendiri dari pada harus bekerjasama dengan teman. Selanjutnya melakukan layanan konseling individual terhadap siswa yang suka menyendiri dari pada harus bergaul dengan teman, siswa yang tidak memiliki keberanian untuk akrab dengan teman yang lain di sekolah. Layanan konseling individual yang bisa dilakukan yaitu terhadap siswa yang merasa dikucilkan dalam kelompok teman sebaya, kemudian terhadap siswa yang tidak dihargai dalam kelompok teman sebaya.
 - d. Layanan bimbingan kelompok tentang pentingnya kelompok teman sebaya untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, cara menghargai teman dalam kelompok. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok dengan topik belajar, cara bergaul yang baik dengan kelompok teman sebaya, sikap saling menghargai sesama teman.
 - e. Layanan konseling kelompok yaitu tentang konflik intrapersonal berkenaan dengan merasa tidak nyaman dengan teman yang memilih-milih teman, merasa terganggu dengan teman yang humoris. Kemudian pada konflik interpersonal yaitu dapat dilakukan konseling kelompok berkenaan dengan adanya teman yang mengalami permusuhan dengan teman yang lain, adanya siswa yang tidak dihargai dalam kelompok, adanya siswa yang memiliki sikap mencemooh terhadap teman dalam kelompok teman sebaya. 2) diharapkan kepada para siswa untuk lebih meningkatkan dan membina interaksi sosial yang baik dengan kelompok teman sebaya dalam hal melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok teman sebaya, untuk bergaul dan bersikap secara baik dalam kelompok teman sebaya, lebih menghargai pendapat teman dan tidak mencemooh teman dalam mengemukakan pendapat serta tidak memilih-memilih teman dalam bergaul. 3) diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkaitan terhadap interaksi sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi (Sistematika Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly Setiadi. M. Kama Abdul H, & Ridwan Effendi. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Jhon W. Santrock. (2003). *Adolescence*. Terjemahan Shinto. B Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno. (2004). *L1-L9 (Seri Kegiatan Pendukung Konseling)*. Padang: FIP UNP.
- Robert Baron & Donn Byrn. (2005). *Psikologi Sosial*. Terjemahan Rata Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Gravindo Persada.